



Pelatihan Literasi *Artificial Intelligence* bagi Siswa SMPN 11 Solok Selatan

Arif Erian Pratama¹, Riyandika Ikhbal Salam², Arif Rizki Marsa³, Dian Eka Putra⁴, Widya Sri Wahyuni⁵

¹²³Teknologi Informasi, Teknik Komputer, Politeknik Negeri Padang

⁴Teknologi Informasi, Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Padang

⁵Akuntansi, Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

[1ariferian53@gmail.com](mailto:ariferian53@gmail.com) . [2riyan@pnp.ac.id](mailto:riyan@pnp.ac.id) . [3arif.rikizi@gmail.com](mailto:arif.rikizi@gmail.com) . [4dianekaputra@pnp.ac.id](mailto:dianekaputra@pnp.ac.id) . [5widyayurainy@pnp.ac.id](mailto:widyayurainy@pnp.ac.id)

Abstract

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has led to the widespread use of digital technology in daily life, including among junior high school students. However, the use of AI-based technology has not always been accompanied by adequate conceptual understanding and ethical awareness. This community service activity aimed to introduce and strengthen basic AI literacy among students at SMPN 11 Solok Selatan through an interactive and contextual training program. The activity was conducted face-to-face on October 20, 2025, involving 25 students in a single three-hour session. The implementation methods included explanations of basic AI concepts, demonstrations of AI applications in everyday life, and guided discussions. Evaluation was carried out qualitatively through observation of participant involvement and responses during the activity. The results indicate that students were able to understand basic AI concepts, identify AI applications in daily life, and develop initial awareness of ethical issues related to technology use. These findings indicate that basic AI literacy training can be implemented effectively at the junior high school level using participatory and contextual approaches.

Keywords: artificial intelligence, digital literacy, junior high school students, community service

Abstrak

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah mendorong pemanfaatan teknologi digital secara luas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk oleh peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Namun, penggunaan teknologi berbasis AI tersebut belum selalu diiringi dengan pemahaman konseptual dan kesadaran etika yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dan memperkuat literasi dasar AI pada siswa SMPN 11 Solok Selatan melalui pelatihan yang bersifat interaktif dan kontekstual. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 20 Oktober 2025 dengan melibatkan 25 siswa dalam satu kali pertemuan berdurasi sekitar tiga jam. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan konsep dasar AI, demonstrasi penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari, serta diskusi terarah. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pengertian dasar AI secara umum, mengenali contoh penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari, serta mulai menunjukkan kesadaran awal terhadap aspek etika penggunaan teknologi. Kegiatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan literasi AI dasar dapat dilaksanakan secara efektif pada tingkat SMP melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual.

Kata kunci: kecerdasan buatan, literasi digital, siswa SMP, pengabdian masyarakat

1. Pendahuluan

Artificial Intelligence (AI) merupakan salah satu teknologi yang saat ini banyak digunakan dalam berbagai aplikasi digital, seperti sistem rekomendasi konten, pengenalan wajah, dan layanan chatbot [1]. Teknologi tersebut secara tidak langsung telah menjadi bagian dari keseharian peserta didik, termasuk siswa sekolah menengah pertama. Meskipun demikian, pemanfaatan AI oleh siswa umumnya masih bersifat sebagai pengguna, tanpa disertai pemahaman mengenai konsep dasar maupun implikasi penggunaannya.

Literasi AI sebagai bagian dari literasi digital menjadi penting untuk diperkenalkan sejak dini agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara lebih sadar dan bertanggung jawab [2], [3]. Pemahaman dasar mengenai cara kerja AI, manfaat, serta potensi risikonya diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan sikap kritis terhadap teknologi yang mereka gunakan. Tanpa pengenalan yang memadai, peserta didik berpotensi menghadapi berbagai permasalahan, seperti penyalahgunaan data pribadi dan paparan informasi yang tidak akurat [4].

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan berbasis pelatihan dan sosialisasi teknologi telah banyak diterapkan sebagai upaya meningkatkan pemahaman sasaran kegiatan. Beberapa kegiatan pengabdian yang dilaporkan dalam Jurnal Pustaka Paket menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta serta mempermudah pemahaman materi [5]–[8]. Pendekatan tersebut relevan untuk diterapkan dalam pengenalan literasi AI kepada siswa sekolah menengah pertama.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pengenalan literasi dasar AI bagi siswa SMPN 11 Solok Selatan. Kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman awal mengenai AI serta menumbuhkan kesadaran etika penggunaan teknologi melalui pendekatan yang sesuai dengan konteks dan pengalaman keseharian siswa.

Selain aspek pemahaman teknologi, literasi Artificial Intelligence (AI) juga berkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital. AI tidak hanya memengaruhi cara seseorang mengakses informasi, tetapi juga membentuk pola konsumsi konten, cara berinteraksi, serta preferensi yang muncul dari sistem rekomendasi. Karena itu, pengenalan literasi AI pada siswa tidak cukup berhenti pada pengertian istilah, melainkan perlu diarahkan pada pembentukan cara pandang yang kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, penguatan literasi AI dapat diposisikan sebagai bagian dari

penguatan literasi digital yang menekankan kemampuan memahami informasi, mengevaluasi sumber, dan menjaga keamanan data pribadi. Siswa yang memiliki pemahaman awal mengenai AI akan lebih siap untuk mengenali batasan teknologi, menghindari ketergantungan terhadap rekomendasi sistem, serta lebih berhati-hati dalam membagikan data atau konten pribadi. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga membangun kesadaran preventif agar peserta didik mampu menghadapi risiko penggunaan teknologi secara lebih bijak.

Melalui pelatihan yang bersifat kontekstual dan interaktif, siswa dapat diajak memahami AI melalui contoh yang dekat dengan aktivitas sehari-hari sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih mudah diterima. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berperan sebagai langkah awal untuk memperluas wawasan siswa sekaligus mendorong terbentuknya sikap reflektif terhadap perkembangan teknologi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan kegiatan lanjutan yang mendukung literasi digital, baik melalui pembelajaran, proyek sederhana, maupun kegiatan ekstrakurikuler berbasis teknologi.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 11 Solok Selatan pada tanggal 20 Oktober 2025. Peserta kegiatan berjumlah 25 siswa sekolah menengah pertama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dalam satu kali pertemuan dengan durasi sekitar tiga jam.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan interaktif dan kontekstual yang umum diterapkan dalam kegiatan pengabdian berbasis teknologi [5], [7]. Kegiatan diawali dengan pemaparan konsep dasar Artificial Intelligence, meliputi pengertian AI serta gambaran umum perbedaan antara AI, machine learning, dan deep learning. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.

Tahap berikutnya adalah demonstrasi penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari, seperti sistem rekomendasi video dan musik, fitur pengenalan wajah pada perangkat seluler, serta penggunaan chatbot. Demonstrasi ini bertujuan untuk membantu siswa mengaitkan konsep AI dengan aplikasi yang mereka gunakan sehari-hari.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi selama pelaksanaan kegiatan. Aspek yang diamati meliputi tingkat partisipasi peserta, respons siswa terhadap materi dan demonstrasi, serta kemampuan siswa dalam menyebutkan contoh penerapan AI secara sederhana. Pendekatan evaluasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran dampak kegiatan secara deskriptif tanpa menggunakan pengukuran kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan respons yang positif dan keterlibatan yang aktif. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pemaparan materi, keaktifan dalam sesi tanya jawab, serta kemampuan peserta dalam menyebutkan contoh penerapan Artificial Intelligence (AI) yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti rekomendasi konten dan pengenalan wajah pada perangkat seluler.

Pada sesi diskusi, siswa mulai menunjukkan pemahaman bahwa AI bekerja melalui proses pengolahan data dan pengenalan pola, bukan melalui proses berpikir seperti manusia. Selain itu, peserta juga mengemukakan pandangan mengenai manfaat penggunaan AI serta potensi risiko yang dapat muncul, khususnya terkait dengan privasi data dan penyebarluasan informasi yang tidak akurat. Pelaksanaan kegiatan secara tatap muka dengan pendekatan interaktif membantu memfasilitasi proses pemahaman tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan literasi Artificial Intelligence di SMPN 11 Solok Selatan.

Temuan observasional ini sejalan dengan berbagai laporan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pelatihan teknologi yang menekankan pentingnya interaksi dan diskusi sebagai sarana untuk membangun pemahaman peserta [6], [8]. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dan diskusi terarah mengindikasikan potensi yang baik dalam membentuk literasi AI tingkat dasar pada siswa SMP.

3.1 Dampak Kegiatan dan Keberlanjutan Program Kegiatan pelatihan literasi Artificial Intelligence (AI) ini memberikan dampak awal dalam memperluas wawasan siswa terhadap teknologi yang selama ini mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengenalan konsep dasar dan diskusi kontekstual, siswa tidak hanya memahami apa itu AI, tetapi juga mulai menyadari bahwa teknologi tersebut bekerja berdasarkan pengolahan data dan

pola. Pemahaman awal ini menjadi fondasi penting dalam membangun sikap sadar teknologi pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama.

Selain dampak pada aspek pemahaman, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan sikap dan kesadaran etika siswa terhadap penggunaan teknologi digital. Diskusi mengenai risiko penggunaan AI, seperti privasi data dan potensi penyebarluasan informasi yang tidak akurat, mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan aplikasi digital. Kesadaran awal ini penting untuk menanamkan nilai penggunaan teknologi secara bertanggung jawab sejak dini.

Dari sisi pelaksanaan pengabdian, pendekatan interaktif dan kontekstual terbukti membantu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif. Siswa lebih mudah memahami materi karena contoh yang digunakan berasal dari pengalaman sehari-hari mereka. Pendekatan ini juga membuka ruang dialog antara pemateri dan peserta, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengabdian semacam ini. Pelatihan yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dapat dijadikan sebagai tahap awal untuk kegiatan lanjutan yang lebih mendalam. Sekolah dapat memanfaatkan materi pengenalan AI sebagai bagian dari penguatan literasi digital atau kegiatan pendukung berbasis teknologi.

Dengan adanya keberlanjutan program, diharapkan literasi AI yang diperkenalkan tidak berhenti pada pemahaman awal, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan berpikir kritis dan bijak dalam memanfaatkan teknologi. Kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model awal pelatihan literasi AI sederhana yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi Artificial Intelligence di SMPN 11 Solok Selatan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa dalam memahami konsep dasar AI dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan interaktif dan kontekstual, kegiatan ini mendorong terbentuknya pemahaman awal serta kesadaran siswa terhadap manfaat dan risiko penggunaan teknologi berbasis AI. Evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis demonstrasi dan diskusi sesuai diterapkan pada tingkat sekolah menengah pertama. Kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penambahan durasi atau aktivitas pendukung untuk memperkuat literasi AI peserta didik.

Daftar Rujukan

- [1] S. Russell and P. Norvig, *Artificial Intelligence: A Modern Approach*, 4th ed. Pearson, 2021.
- [2] UNESCO, *Artificial Intelligence and Education: Guidance for Policy-Makers*. Paris: UNESCO, 2021.
- [3] W. Holmes, M. Bialik, and C. Fadel, *Artificial Intelligence in Education*. Boston: Center for Curriculum Redesign, 2019.
- [4] L. Floridi et al., “AI4People—An ethical framework for a good AI society,” *Minds and Machines*, vol. 28, no. 4, pp. 689–707, 2018.
- [5] A. Syafnur, R. A. Yusda, dan A. Muhammad, “Pelatihan penggunaan aplikasi Canva untuk meningkatkan kualitas desain produk bagi usaha menengah,” *Jurnal Pustaka Paket*, vol. 3, no. 1, pp. 1–4, 2024.
- [6] R. Yunita et al., “Pengukuran lokasi untuk perencanaan drainase pada pembangunan stadion di Tanjung Haro Sikabu-Kabu,” *Jurnal Pustaka Paket*, vol. 2, no. 1, pp. 10–15, 2022.
- [7] R. E. Putra et al., “Optimalisasi pembelajaran sistem proteksi tenaga listrik melalui pelatihan simulasi teknikal,” *Jurnal Pustaka Paket*, vol. 4, no. 2, 2025.
- [8] H. Syahputra, S. Z. Fenia, dan R. A. Mahessya, “Sosialisasi pemakaian e-commerce untuk penunjang UMKM Lubuk Kilangan Padang,” *Jurnal Pustaka Paket*, vol. 2, no. 1, pp. 6–9, 2023.
- [9] Y. Muhammi, S. Nadriati, dan L. R. Ananda, “Penggunaan aplikasi Zoom Meeting dan Google Meet selama work from home di masa pandemi,” *Jurnal Pustaka Paket*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [10]F. M. Falah et al., “Pendampingan penetapan dan penegasan batas Nagari Sikucua Barat,” *Jurnal Pustaka Paket*, vol. 4, no. 1, pp. 6–10, 2025.